

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 4 dari laporan keuangan tentang analisis rasio profitabilitas pada PT Bank Jago Tbk periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk selama 2016-2020 berdasarkan *Return On Assets (ROA)* dinilai berada di posisi tidak baik. Dilihat dari perhitungan yang peneliti peroleh dapat dilihat bahwa perusahaan terus mengalami kerugian dan berada di bawah rata-rata penilaian yang baik menurut Bank Indonesia (BI) yaitu diatas 1,25%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian dan juga menandakan bahwa perusahaan belum beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode 2016-2020.

2. *Return On Equity (ROE)*

Kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk selama 2016-2020 berdasarkan *Return On Equity (ROE)* dinilai berada di posisi tidak baik. Dilihat dari perhitungan yang peneliti peroleh dapat dilihat bahwa perusahaan terus mengalami kerugian dan berada di bawah rata-rata penilaian yang baik menurut Bank Indonesia (BI) yaitu diatas 12,5%. Artinya bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian dan juga menandakan bahwa perusahaan belum beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode 2016-2020.

3. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Dari hasil analisis profitabilitas PT Bank Jago Tbk yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Rasio Biaya Operasional (BOPO) dinilai berada

di posisi tidak baik. Dilihat dari perhitungan yang peneliti peroleh dapat dilihat bahwa perusahaan terus mengalami kerugian dan berada di bawah rata-rata penilaian yang baik menurut Bank Indonesia (BI) yaitu dibawah 94%. Hal ini menandakan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan biaya operasional perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasional perusahaan terbilang sangat buruk selama periode 2016-2020.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Kinerja keuangan PT Bank Jago Tbk selama 2016-2020 berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) dinilai berada di posisi sangat baik. Dilihat dari perhitungan yang peneliti peroleh dapat dilihat bahwa perusahaan mampu memperoleh pendapatan bunga bersih yang besar dan berada di atas rata-rata penilaian yang baik menurut Bank Indonesia (BI) yaitu diatas 2%. Artinya marjin bunga bersih yang diperoleh perusahaan melalui aktiva produktif dapat dikatakan cukup tinggi dan perusahaan mampu menggunakan aktiva produktifnya dengan baik.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bank Jago melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kemudahan dan kenyamanan yang diberikan bank digital agar semakin banyak masyarakat yang mulai untuk menggunakan bank digital. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tingkat keamanan yang diberikan oleh bank digital agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank digital. Dengan melakukan ini masyarakat akan lebih tertarik untuk mendaftar menjadi nasabah bank yang mana akan meningkatkan jumlah aset perusahaan sehingga dapat meningkatkan ROA dan ROE perusahaan. Sehingga pada tahun yang akan datang profitabilitas dapat meningkat dan investor akan tetap menginvestasikan modalnya pada perusahaan.
2. Sebaiknya Bank Jago perlu meningkatkan strategi marketing perusahaan agar perusahaan tidak terjadi inefisiensi kinerja operasional perusahaan

sehingga meningkatkan beban operasional perusahaan. Strategi marketing tersebut dapat dilakukan dengan cara promosi melalui iklan melalui media sosial/media elektronik, hadiah undian sebagai daya tarik minat bagi nasabah, serta melakukan sales promosi pengenalan aplikasi Jago di tempat umum seperti mall, kerjasama dengan institusi negara, ataupun institusi swasta dan tempat ramai lainnya.

3. Perusahaan harus lebih meningkatkan efisiensi dalam hal penggunaan biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara memperhatikan penyusunan dan penetapan penggunaan biaya operasional yang dikeluarkan untuk meminimalisir pemborosan biaya sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian operasional yang cukup besar kedepannya.
4. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan sampai kesehatan perusahaan cukup stabil dan dapat dikatakan sangat baik menurut standar Bank Indonesia. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang bisa dilakukan dalam memperbaiki kondisi perusahaan tersebut seperti peningkatan pendapatan, memaksimalkan perolehan laba bersih, menekan biaya nonoperasional, pengelolaan aset dan modal perusahaan secara maksimal.